

UPAYA PENINGKATAN NILAI JUAL UBI JALAR MELALUI DIVERSIFIKASI OLAHAN PASCA PANEN

Nita Etikawati¹⁾, Widya Mudyantini¹⁾, Shanti Listyawati¹⁾
¹⁾ Dosen Prodi SI Biologi Universitas Sebelas Maret, Surakarta

ABSTRACT

Sweet potato is one of the suitable agricultural commodities to be cultivated in Kramen Matesih Karanganyar, Central of Java, but the low price of sweet potatoes causes the number of farmers is less and less. One effort to increase the selling value is by post-harvest diversification, such as flour or various other processed products. The problem encountered is that people do not yet have the knowledge and skills in postharvest sweet potato diversification, so the purpose of these activities is to transfer knowledge and train the skills of partner communities in post-harvest diversification. The activities were carried out in several stages, there are socialization, counseling, procurement of equipment, training and assistance. This activity was successfully improve the knowledge and skills of partners in the diversification of sweet potatoes into flour as well as a variety of processed sweet potatoes, the partners have ability to analysis business of flour and various processed sweet potatoes. Some types of production that have been produced are "UBILAR" sweet potato flour and several types of various processed products such as brownies, dodol and sweet potato pudding.

Keywords: *sweet potato, post-harvest diversification,*

1. PENDAHULUAN

Dusun Kramen Pablengan Matesih Karanganyar Jawa Tengah merupakan salah satu dusun yang dikelilingi beberapa tempat wisata di Matesih. Mata pencaharian sebagian besar penduduknya adalah petani dan buruh tani. Ubi jalar merupakan komoditas yang dibudidayakan setelah padi. Berbagai varietas ubi jalar yang dibudidayakan adalah ubi jalar ungu, kuning dan putih. Data SubDin Pangan dan Hortikultura Kabupaten Karanganyar menunjukkan selama tahun 2016 produksi ubi jalar sebanyak 5062 ton dari luas panen 119 ha dan di Kecamatan Matesih sendiri dari 277 lahan yang ditanami ubi jalar mampu menghasilkan 9641 ton ubi (Anonim, 2017)

Biasanya ubi jalar dijual dalam bentuk umbi segar. Harga jual ubi segar sangat murah apalagi pada saat panen raya sehingga ubi jalar tidak dapat menjadi komoditas yang diandalkan. Jumlah petani yang membudidayakan ubi jalar menjadi semakin sedikit. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai jual ubi jalar adalah dengan diversifikasi olahan pasca panen menjadi tepung atau berbagai produk makanan. Harga tepung ubi jalar relatif tinggi bila dibandingkan dengan harga ubi segar, sehingga apabila ubi jalar dijual dalam bentuk tepung maka akan dapat meningkatkan pendapatan petani.

Beberapa permasalahan yang ditemui di lapangan yaitu penduduk dusun Kramen belum memiliki pengetahuan tentang diversifikasi pascapanen, belum memiliki peralatan penunjang serta belum memiliki ketrampilan dalam diversifikasi pengolahan ubi jalar.

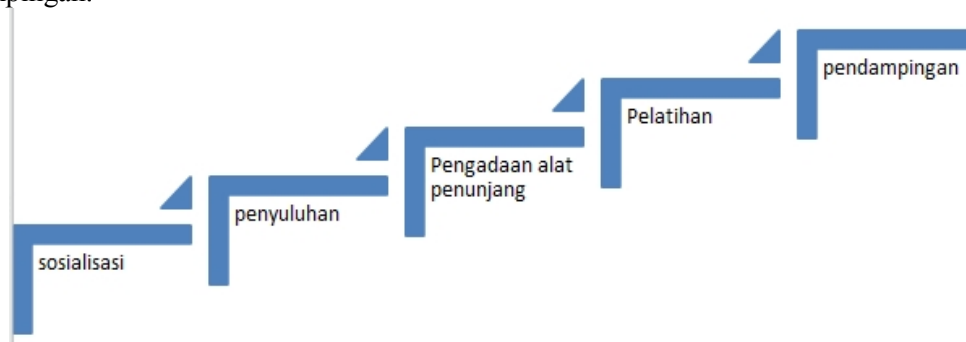
Untuk memberikan solusi dari permasalahan tersebut maka kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang diversifikasi pengolahan ubi jalar, pengadaan peralatan penunjang dan pelatihan penggunaannya, serta memberikan ketrampilan dalam diversifikasi pengolahan ubi jalar. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan nilai jual hasil panen ubi jalar dan mampu meningkatkan ketrampilan penduduk dalam mengolah aneka makanan berbahan dasar ubi jalar, dengan demikian dapat meningkatkan perekonomian dusun.

2. PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan di Dusun Kramen Desa Pablengan Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar Propinsi Jawa Tengah. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini mengacu pada metode *Participatory Action and Learning System* (PALS). Metode ini memperlakukan masyarakat sasaran sebagai subyek sekaligus obyek dalam kegiatan pengabdian kepada

¹ Korespondensi penulis: Nita Etikawati, Telp 08122809857, nitaetikawati@staff.uns.ac.id

masyarakat. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi, penyuluhan, pengadaan alat, pelatihan, serta pendampingan.



Gambar1. Bagan alir pelaksanaan kegiatan pengabdian

Tahapan sosialisasi dilaksanakan sebagai salah satu usaha pendekatan program ke masyarakat secara langsung. Pada tahap ini masyarakat dikenalkan dengan berbagai aktivitas yang akan dilakukan oleh Tim Pengabdian serta partisipasi masyarakat yang dapat dilakukan. Sosialisasi merupakan salah satu usaha penyadaran terhadap potensi ekonomi yang dimiliki masyarakat setempat. Beberapa kesepakatan yang dicapai dari tahap ini adalah waktu dan tempat pelaksanaan, serta bentuk partisipasi masyarakat pada pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Tahap kedua adalah penyuluhan. Beberapa topik penyuluhan yang diberikan adalah pengetahuan mengenai potensi ubi jalar sebagai produk unggulan dusun Kramen dan penanganan pasca panen, pengolahan ubi jalar menjadi tepung serta aneka olahan berbasis ubi jalar dan analisis usahanya. Pada pelaksanaan di lapangan penyuluhan dilakukan sebanyak 2 kali. Pada saat penyuluhan terlihat antusiasme masyarakat terhadap materi yang diberikan cukup besar. Hal ini diindikasikan dengan banyaknya peserta serta pertanyaan yang diajukan peserta.

Tahap selanjutnya adalah pengadaan alat penunjang. Masyarakat mitra belum memiliki peralatan penunjang untuk pembuatan tepung serta aneka olahan ubi jalar sehingga peralatan penunjang merupakan modal utama yang harus dimiliki. Pada kegiatan ini diadakan mesin perajang ubi, mesin penggiling tepung, timbangan, sealer kemasan serta beberapa alat untuk pengolahan aneka makanan.

Pada tahap pelatihan, peserta diberikan ketrampilan dalam mengoperasikan alat perajang ubi, alat penggiling serta peralatan lain yang berkaitan. Tiap peserta praktik langsung membuat tepung ubi, mulai dari persiapan ubi jalar segar, pengupasan, perajangan dan penggilingan sampai terbentuk tepung yang siap jual. Pada kesempatan ini para peserta juga diberikan pelatihan pembuatan aneka olahan makanan berbahan dasar ubi jalar.

Tahap terakhir yang dilakukan adalah pendampingan dalam pemasaran dan promosi produk yang dihasilkan. Beberapa kegiatan yang sudah dilakukan adalah dengan mengikuti ekspo Dies Natalis FMIPA UNS dan promosi tepung dan aneka olahan pada pertemuan Dharma Wanita Persatuan FMIPA, serta promosi ke beberapa bakery di wilayah Kabupaten Karanganyar dan Kota Surakarta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2019 bertempat di rumah Kepala Dusun Kramen. Kegiatan ini dihadiri oleh masyarakat dusun Kramen dan Bapak Suwar selaku Kadus Kramen. Sosialisasi dilakukan sebagai bentuk penyadaran masyarakat atas potensi sumber daya yang dimiliki serta peluang pengembangan untuk peningkatan ekonomi warga. Materi sosialisasi yang disampaikan meliputi potensi alam, sumber daya manusia serta potensi wisata. Sosialisasi tersebut diharapkan mampu membuka wawasan serta peningkatan daya pikir masyarakat dusun terkait dengan potensi ekonomi yang dimiliki dusun serta peluang pengembangannya. Pada saat sosialisasi terlihat antusiasme peserta, hal ini dibuktikan dengan beberapa pertanyaan yang diajukan dan partisipasi sampai acara selesai. *Output* dari kegiatan ini berupa komitmen pihak mitra untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan baik dari sisi waktu, tenaga, peralatan, dan tempat pelaksanaan.

Tahap selanjutnya adalah kegiatan penyuluhan yang dilakukan dua kali yaitu pada tanggal 28 dan 31 Agustus 2019 bertempat di rumah Kadus Kramen (Gambar 2). Materi penyuluhan meliputi potensi ubi jalar

sebagai produk unggulan dusun Kramen dan penanganan pasca panen, dan tentang pengolahan ubi jalar menjadi tepung serta aneka olahan berbasis ubi jalar dan analisis usaha pembuatan tepung ubi jalar dan aneka olahan.



Gambar 2. Pelaksanaan penyuluhan kegiatan P2M di dusun Kramen

Peserta kegiatan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan, hal ini dibuktikan dengan partisipasi peserta dalam kehadiran serta kesanggupan dalam menyiapkan bahan pelatihan secara mandiri, dimulai dari penyediaan ubi jalar hasil panen, penyortiran, pencucian, pengupasan, perajangan serta pengeringan (Gambar 3). Kegiatan dilakukan di rumah warga setempat.



Gambar 3. Partisipasi aktif mitra dalam mempersiapkan bahan pelatihan

Beberapa peralatan pokok yang menunjang produksi tepung diadakan untuk selanjutnya akan diserahkan ke masyarakat dusun untuk dapat dimanfaatkan, diantaranya mesin perajang ubi, mesin penepung, timbangan, dan alat *sealer* kemasan, serta beberapa alat untuk membuat olahan ubi jalar. Peralatan penunjang diserahkan langsung ke masyarakat pada akhir kegiatan (Gambar 4).



Gambar 4. Serah terima peralatan penunjang kepada mitra

Pendampingan pelatihan yang dilakukan adalah pelatihan penggunaan mesin perajang serta mesin penepung ubi jalar dan pelatihan pembuatan aneka olahan berbahan dasar ubi jalar. Kegiatan tersebut mampu mendorong minat kewirausahaan warga dusun sehingga akan meningkatkan minat para peserta pelatihan (Kassean, *et al.*, 2015). Kegiatan dilakukan pada bulan September 2019, bertempat di rumah Kadus Kramen. Tiap peserta praktik langsung dalam pembuatan tepung dan olahan yang diminati (Gambar 5). Pada

pelatihan ini peserta dikelompokkan menjadi 5 kelompok dan masing masing kelompok bertanggung jawab terhadap jenis olahan yang akan dibuat. Dari lima kelompok ada 3 kelompok yang berhasil membuat aneka olahan yaitu brownis ubi jalar, dodol ubi jalar, dan puding ubi jalar.



Gambar 5. Pendampingan saat pelatihan penggunaan mesin perajang dan penepung

Tim Pengabdian juga melakukan pendampingan pemasaran dan promosi produk yang dihasilkan mitra. Pemasaran dan promosi dilakukan dengan mengikuti ekspo pada Dies Natalis FMIPA, pertemuan ibu Dharma Wanita Persatuan serta pemberian sampel tepung ke beberapa Bakery di wilayah Karanganyar dan Surakarta. Beberapa produk yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah tepung ubi jalar (ungu, putih dan kuning), brownis ubi jalar, dodol, dan puding ubi jalar (Gambar 6).



Gambar 6. Produk tepung ubi jalar dan aneka olahan ubi jalar. A. Tepung ubi jalar, B. Puding ubi jalar, C. Ddol ubi jalar, D. Brownis Ubi jalar

Produk yang dihasilkan mendapatkan tanggapan masyarakat yang cukup bagus. Hal ini dapat dilihat dengan terjualnya beberapa produk pada saat ekspo. Masyarakat juga memberikan masukan terhadap produk yang dibeli atau yang dicicipi seperti rasa, harga, kemasan dan juga label kemasan. Masukan tersebut menjadi dasar perbaikan dalam pengolahan produk, sehingga kegiatan pendampingan Tim Pengabdian pada masyarakat mitra masih terus dilakukan.

4. KESIMPULAN

- 1) Kegiatan pengabdian dapat memberikan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat mitra tentang diversifikasi pascapanen serta analisis usaha pembuatan tepung dan aneka olahan ubi jalar.
- 2) Pengadaan peralatan sangat menunjang pembuatan tepung ubi jalar beserta aneka olahannya.
- 3) Produk yang dihasilkan mampu meningkatkan nilai jual ubi jalar.

5. DAFTAR PUSTAKA

Anonim, Kecamatan Matesih dalam angka,2017,<http://www.karanganyarkab.go.id/wp-content/uploads/2018/01/KECAMATAN-MATESIH-DALAM-ANGKA-2017.pdf>.download 2 Februari 2019.

- Koswara, S. Teknologi Pengolahan Umbi umbian : Pengolahan Ubi Jalar. Kassean, H., Vanevenhoven, J., Liguori, E., & Winkel, D. E., Entrepreneurship education: a need for reflection, real-world experience and action. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 21(5), 690-708,2015.
- Lesmiyati, S. Dan Komariah, R., TEKNOLOGI PENGOLAHAN KOMODITAS UBI-UBIAN MENDUKUNG PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI DI KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI (KRPL). Prosiding Seminar Nasional “Inovasi Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi”, Banjarbaru 6-7 Agustus 2014
- .Simamora, H., Memenangkan Pasar dengan Pemasaran Efektif dan Profitable. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta,2003.
- Marwati, Pedoman/Petunjuk Teknis Pengolahan Hasil Aneka Umbi, Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian. Kementerian Pertanian, Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian,2011.
- Murwati, Titik F. Djaafar, dan Titik Rahayu, Teknologi Pembuatan Tepung dan Olahan Ubi Jalar. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta,2005.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar besarnya kami ucapkan pada LPPM UNS yang telah membiayai kegiatan pengabdian ini melalui pendanaan PNPB UNS tahun 2019, sehingga kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat mitra.